

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat mobilitas penduduk di wilayah Kabupaten Malang tergolong tinggi. Kondisi tersebut tidak diimbangi dengan prasarana dan sarana jalan serta transportasi publik yang memadai. Kondisi lalu lintas yang semakin padat, membuat orang-orang beralih menggunakan sepeda motor. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan, sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda 2 (dua) dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kereta samping, atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah. Sepeda motor dianggap dapat menghemat waktu tempuh dan irit bahan bakar. Selain itu, harga yang terjangkau dan cara mendapatkan yang mudah menjadi alasan mengapa sepeda motor banyak digunakan oleh masyarakat. Sepeda motor juga mempunyai beberapa keunggulan yaitu mempunyai akselerasi yang bagus, penguasaan lajur atau lintasan yang lebar, serta sepeda motor dapat melakukan pergerakan yang lebih leluasa.

Dengan adanya beberapa keunggulan tersebut banyak masyarakat lebih memilih sepeda motor sebagai alat transportasi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan angka kepemilikan sepeda motor setiap tahunnya. Namun beberapa keunggulan tersebut tidak sebanding dengan faktor keselamatan yang nantinya didapat bagi penggunaannya. Sepeda motor memiliki beberapa kekurangan utamanya pada desain sepeda motor yang terbuka dapat menimbulkan risiko benturan langsung pada seluruh anggota badan pengendara sepeda motor yang dapat menyebabkan cacat bahkan kematian apabila terjadi kecelakaan. Dampak kecelakaan yang terjadi akan lebih besar apabila pengendara sepeda motor tidak difasilitasi lajur sepeda motor di mana adanya *mix traffic* antara sepeda motor dengan kendaraan lainnya.

Di Indonesia sendiri, sebagian besar kecelakaan lalu lintas melibatkan sepeda motor. Sepanjang tahun 2004 di Indonesia terjadi 14.223

kecelakaan yang melibatkan sepeda motor, padahal jumlah kecelakaan nasional untuk aneka kendaraan hanya 17.732 kasus saja, yang berarti jumlah kecelakaan yang melibatkan sepeda motor di Indonesia pada tahun 2004 mencapai lebih dari 80 persen (Leksmono, 2005).

Tingginya jumlah kecelakaan sepeda motor di Indonesia ini disebabkan karena *safety first* atau mengutamakan keselamatan belum menjadi prioritas dalam berlalu lintas. Sebagian besar pengemudi sepeda motor mengemudikan sepeda motor dengan seenaknya, tanpa memikirkan keselamatan dirinya dan keselamatan pengguna jalan yang lain. Selain itu masih banyak dari mereka yang tidak paham akan aturan, bahkan ada yang tidak melalui proses pendidikan bagaimana seharusnya mereka berlalu lintas. Karena itu perilaku sebagian besar pengemudi sepeda motor hanya menonjolkan haknya saja, sedangkan kewajiban mereka untuk mentaati peraturan tidak diperhatikan sama sekali (Leksmono, 2005).

Pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor di Kabupaten Malang memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan kendaraan lain dengan jumlah tiap tahunnya mulai dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data dari unit Kecelakaan Lalu Lintas Polres Kabupaten Malang, angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Malang selama tahun 2012 sejumlah 774 kasus dan melibatkan 871 sepeda motor. Sedangkan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 219 orang, korban luka ringan sebanyak 1030 orang dan korban luka berat tidak ada. Jumlah kecelakaan yang melibatkan sepeda motor tersebut tinggi disebabkan karena tidak tersedianya prasarana khusus bagi sepeda motor sehingga pengguna sepeda motor masih bercampur dengan kendaraan lain.

Penambahan jumlah sepeda motor di jalan raya berbanding lurus dengan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Malang. Pemberian lajur sepeda motor diharapkan dapat meningkatkan kinerja ruas jalan pada lokasi studi, mengurangi konflik lalu lintas, serta menyediakan fasilitas lajur sepeda motor yang memenuhi aspek keselamatan. Dengan

adanya kejadian kecelakaan yang tinggi untuk sepeda motor di ruas Jalan Singosari maka diperlukan kajian penerapan mengenai lajur sepeda motor. Lajur sepeda motor ini diterapkan untuk meningkatkan keselamatan pengendara sepeda motor sebagai wujud dari program aksi keselamatan transportasi jalan untuk mencapai tujuan RUNK yakni Zero Accident.

B. Identifikasi Masalah

1. Sepeda motor memiliki pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan kendaraan lain.
2. Faktor keselamatan bagi pengendara sepeda motor sangatlah kecil karena sepeda motor memiliki desain terbuka yang rentan terhadap tabrakan langsung.
3. Dampak kecelakaan akan lebih besar apabila pengendara sepeda motor tidak difasilitasi lajur sepeda motor di mana adanya *mix traffic* antara sepeda motor dengan kendaraan lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kinerja ruas Jalan Singosari ?
2. Bagaimana tingkat konflik lalu lintas sepeda motor pada *mix traffic* di ruas Jalan Singosari ?
3. Bagaimana tingkat kebutuhan lajur sepeda motor pada ruas Jalan Singosari ?
4. Apakah lajur sepeda motor di ruas Jalan Singosari dapat mengurangi konflik sepeda motor pada *mix traffic* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui kinerja ruas Jalan Singosari
- b) Mengetahui tingkat konflik sepeda motor pada *mix traffic* di ruas Jalan Singosari

- c) Mengetahui tingkat kebutuhan lajur sepeda motor di ruas Jalan Singosari
- d) Mengetahui apakah lajur sepeda motor di ruas Jalan Singosari dapat mengurangi konflik sepeda motor pada *mix traffic*

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Terhindar dari konflik lalu lintas khususnya bagi pengendara sepeda motor yang bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan
- b. Sebagai rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Malang dalam perencanaan lajur sepeda motor pada ruas Jalan Singosari
- c. Membantu meningkatkan keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Malang, khususnya di ruas Jalan Singosari

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Analisis tanpa mengukur efektivitas lajur sepeda motor
2. Analisis volume lalu lintas dilakukan sebelum dan setelah penerapan lajur sepeda motor pada volume jam sibuk
3. Analisis kebutuhan lajur sepeda motor dilakukan pada ruas Jalan Singosari dengan dibagi lima segmen
4. Simulasi dilakukan hanya pada ruas Jalan Singosari III (003 – 004)
5. Konflik lalu lintas merupakan parameter tambahan terkait keselamatan yang digunakan untuk mendukung indikator utama
6. Konflik lalu lintas hanya menghitung jumlah konflik merging dan weaving pada ruas jalan tanpa diklasifikasikan dalam *serious conflict* maupun *non serious conflict*

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang ada di Indonesia, ditemukan beberapa judul penelitian yang terkait dengan lajur sepeda motor, yaitu :

No.	Judul Penelitian	Penulis	Keterangan
1.	Analisis Kebutuhan Lajur Sepeda Motor Pada Ruas Jalan Jenderal Sudirman Kota Balikpapan	Ema Pratami Rosyada	Penelitian ini digunakan untuk menganalisa kebutuhan lajur sepeda motor yang disertai dengan analisis konflik lalu lintas dan hasilnya menunjukkan bahwa pada ruas Jalan Sudirman diperlukan lajur sepeda motor dengan melihat potensi konflik yang ada
2.	Perencanaan Penerapan Lajur Khusus Sepeda Motor (Studi Kasus : Jalan By Pass Ngurah Rai STA 3+000 – STA 30+000 Kabupaten Badung, Bali)	Ardia Ningrum	Penelitian ini digunakan untuk menganalisa kebutuhan lajur sepeda motor di Jalan By Pass Ngurah Rai, Kabupaten Badung dan hasilnya menunjukkan bahwa pada ruas jalan tersebut telah

			memenuhi kriteria untuk penerapan lajur sepeda motor dengan menggunakan marka
3	Kajian Lajur Khusus Sepeda Motor Pada Jalan Jend. Ahmad Yani Pontianak	Erick Putra Pratama	Penelitian ini mengukur tingkat efektivitas dari lajur sepeda motor tersebut. Diketahui bahwa lajur sepeda motor yang telah diimplementasikan efektif terkait aspek kelancaran
4	Kajian Penerapan Lajur Sepeda Motor Pada Ruas Jalan Singosari Kabupaten Malang	Novia Ulfa Hapsari	Penelitian ini menghasilkan suatu <i>output</i> berupa simulasi langsung LSM guna studi <i>before-after</i> terkait dua aspek penting dalam transportasi yaitu aspek kelancaran dan aspek keselamatan.